

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA
BPRS AL-WASLIYAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh:

EMI FEBRIYANTI TUMANGGOR

NPM: 1601280036



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Persembahkan

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada
Keluargaku*

Ayahanda Alm. Sappit Tumanggor

Ibunda Tiansi Br. Harahap

Kepada saudara-saudariku

*Tak lelah selalu memberikan do'a dan dukungan atas
keberhasilan bagi diriku*

Motto :

"Hamdallah For Everything"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Febriyanti Tumanggor

NPM : 1601280036

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan**” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa hasil skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Juli 2020
Yang bersangkutan

Emi Febriyanti Tumanggor
1601280036



PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA
BPRS AL-WASLIYAH MEDAN**

Oleh :

Emi Febriyanti Tumanggor

1601280036

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 01 Agustus 2020

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Medan, 01 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Emi Febriyanti Tumanggor
Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Mela Yolanda yang berjudul: "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pembimbing



Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Emi Febriyanti Tumanggor
NPM : 1601280036
PROGRAM STUDI : Manajemen Bisnis Syariah
HARI, TANGGAL : Kamis, 13 Agustus 2020
WAKTU : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Selamat Pohan, S.Ag, MA
PENGUJI II : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Medan, 01 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Isra Hayati, S.Pd., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Emi Febriyanti Tumanggor
NPM : 1601280036
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 01 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi


Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Manajemen Bisnis Syariah


Isra Hayati, S.Pd., M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
	Kha	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syim	Sy	Es dan ye
	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
	Ain	‘	Koamater balik di atas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Waw	W	We
	Ha	H	Ha
	hamzah		Apostrof
	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_ /	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
_ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
- /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba =
- Fa'ala =
- Kaifa =

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas

	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas
--	----------------	---	---------------------

Contoh :

- Qala =
- Rama =
- Qila =

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *damamah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-atfal – raudatul atfal* :
- *al- Madinah al-munawwarah* :
- *talhah* :

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana :
- Nazzala :
- Al- birr :

- Al- hajj :
- Nu'ima :

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu :
- As- sayyidiatu :
- Asy- syamsu :
- Al- qalamu :
- Al- jalalu:

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna :
- An-nau' :
- Sai'un :
- Inna :
- Umirtu :
- Akala :

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Emi Febriyanti Tumanggor, 1601280036, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan, Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 23/POJK/2018 tentang manajemen risiko pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan aplikasi manajemen risiko di suatu perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan dari metode wawancara dan data sekunder adalah rencana tindakan satuan kerja BPRS Al-Wasliyah Medan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan BPRS Al-Wasliyah Medan dalam penerapan manajemen risiko efektif sesuai dengan peraturan yang diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Risiko Operasional.

ABSTRACT

Emi Febriyanti Tumanggor, 1601280036, Analysis of the Implementation of Operational Risk Management at Al-Wasliyah SRB Medan, Supervisor Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

The purpose of this study is to find out how the application of operational risk management in SRB Al-Wasliyah Medan in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 23 / POJK / 2018 concerning risk management at Islamic People's Financing Banks.v

Research conducted is qualitative research. Analysis of the data used is a qualitative descriptive method by presenting risk management applications in a company. The data used are primary data collected from the interview method and secondary data is the action plan of the BPRS Al-Wasliyah work unit.

The results obtained show that the policies and procedures and strategies applied by the SRB Al-Wasliyah Medan in the application of effective risk management in accordance with the regulations applied by the Financial Services Authority Regulation.

Keywords: Risk Management, Operational Risk.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Ayahanda tercinta Alm. Sappit Tumanggor, dan Ibunda tersayang Tiamsi Br. Harahap, serta Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Isra Hayati, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa, SE, Sy., M.E.I, selaku sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Hj, Siti Mujiatun, S.E., M.M, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh staff dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
8. Seluruh para pegawai BPRS Al-Wasliyah Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian hingga selesai.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah A pagi, terlebih khususnya Capcicup yang telah memberikan semangat dan keceriaan kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Agama Islam.

Penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa penulisannya. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan seluruh mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 30 Juli 2020

Penulis



Emi Febriyanti Tumanggor

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	2
A. Kajian Pustaka	2
1. Manajemen Risiko	9
a. Pengertian Risiko	9
b. Pengertian Manajemen Risiko	10
c. Jenis-jenis Risiko	11
d. Penerapan Manajemen Risiko.....	12
e. Sistem Manajemen Risiko Sesuai Peraturan Bank Indonesia.....	12
f. Proses Manajemen Risiko	13
g. Manfaat Manajemen Risiko	17
h. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko.....	18
i. Manajemen Risiko dalam Islam.....	19
2. Risiko Operasional.....	21
a. Pengertian Risiko Operasioal.....	21
b. Ruang Lingkup Manajemen Risiko	22
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Tahapan Penelitia	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Penelitian	40
B. Temuan Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Proses Manajemen Risiko	14
Gambar 4.2	Lokasi Kantor BPRS Al-Wasliyah.....	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank di dalam menjalankan fungsinya menawarkan jasa-jasa keuangan, harus mengambil atau menerima dan mengelola berbagai jenis risiko keuangan secara efektif, agar dampak negatifnya tidak terjadi. Risiko yang diterima oleh sebuah bank pembiayaan rakyat syariah adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang dapat mengakibatkan kegagalan dan bukannya menguntungkan bank pembiayaan rakyat syariah. Tetapi tanpa kegiatan usaha yang berisiko, bahwa tidak akan memperoleh *return* sebagai imbal hasilnya.

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan risiko pada setiap kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat dan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, penerapan manajemen risiko sesuai ketentuan yang berlaku dan pengelolaan risiko bank pembiayaan rakyat syariah agar tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan bank pembiayaan rakyat syariah atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank pembiayaan rakyat syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu jenis bank daerah yang melakukan aktifitas operasi seperti perbankan pada umumnya, yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun investasi dan juga menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya.

Penelitian yang dilakukan ini difokuskan penerapan Manajemen Risiko Operasioal. Risiko operasional berbeda dari jenis-jenis risiko lainnya, karena risiko ini tidak berhubungan langsung untuk menghasikan imbal hasil (*return*).

Penerapan Manajemen Resiko (*Risk Management*) bertujuan untuk menghindari kerugian yang disebabkan terjadinya suatu risiko atau peristiwa. Fokus dari Manajemen Risiko adalah mengidentifikasi, mengelola dan mengendalikan resiko dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wasliyah Medan tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan usaha bank.

Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Wasliyah Medan Penulis menemukan kesalahan pada proses internal, yaitu pada pihak karyawan yang kurang teliti pada saat terdapat data nasabah yang kurang lengkap akibat karyawan yang lupa meminta KTP nasabah, nasabah yang tidak melengkapi data sesuai dengan aturan prosedur, adanya kesalahan pada proses penginputan data oleh karyawan dan kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer down. Tentunya ini sangat mempengaruhi operasional bank pembiayaan rakyat syariah.

Dalam kasus yang terjadi pada BPRS Al-Wasliyah Medan tersebut, bahwa terdapat kesalahan manajemen operasional. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam pertimbangan manajemen risiko operasional ini menjadi sangat penting, sehingga nantinya BPRS dapat meminimalisir risiko dan mendapatkan manfaatnya. Pertimbangannya yaitu manajemen risiko operasional, risiko yang diakibatkan kurangnya informasi dan sistem pengawasan. Dengan demikian kasus yang seperti contoh diatas bisa diminimalisir dengan baik dan tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional dengan judul **“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa pihak BPRS harus mengetahui dan menentukan bagaimana cara yang tepat untuk terciptanya manajemen risiko yang baik pada BPRS Al-Wasliyah Medan.

1. Nasabah yang tidak melengkapi data sesuai dengan aturan prosedur yang telah diterapkan.
2. Terdapat data nasabah yang kurang lengkap akibat kesalahan karyawan yang lupa meminta KTP nasabah.
3. Adanya kesalahan pada proses penginputan data oleh karyawan.
4. Kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer down.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diselesaikan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan?
2. Risiko-risiko apa saja jika adanya kesalahan pada saat proses penginputan data oleh karyawan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah.
2. Untuk mengetahui risiko apa saja yang terjadi jika kesalahan proses penginputan data oleh karyawan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan untuk penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan manajemen risiko operasional bagi BPRS.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penulisan mengenai manajemen Manajemen Risiko.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi, informasi, wawasan, serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya mengenai penerapan manajemen risiko bagi BPRS.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi:

1. Latar Belakang Masalah

Konteks penelitian diawali dengan ungkapan peneliti terhadap peristiwa yang diteliti, ungkapan pernyataan permasalahan, pernyataan pentingnya penelitian dan dapat juga ungkapan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu peneliti juga harus mengemukakan kata-kata kunci penelitian yang berupa konsep yang hendak diteliti sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan didukung oleh bukti-bukti empiris, serta alasan dan motivasi peneliti terhadap masalah yang akan diteliti.

2. Identifikasi Masalah

Mengemukakan semua masalah yang ada dalam obyek penelitian, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah atau juga dapat disebut fokus penelitian pada subbab ini berupa pertanyaan yang memerlukan jawaban melalui suatu aktivitas penelitian. Rumusan masalah menggunakan kata tanya misalnya bagaimana, mengapa, dan lain sebagainya, sehingga pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan pola-pola narasi dan deskripsi. Rumusan penelitian diajukan setelah dilakukan observasi dan studi pendahuluan di lapangan. Rumusan masalah bersifat diteliti, dan dapat didukung data empiris, sesuai dengan kemampuan peneliti.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil dari penelitian, sesuai dengan rumusan penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi dengan jelas, detail dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang akan dicapai.

5. Manfaat Penelitian

Menguraikan manfaat hasil penelitian, baik itu manfaat teoritis, maupun manfaat praktis, dengan cara menjabarkan kepada pihak yang memungkinkan memanfaatkan hasil penelitian.

6. Sistematika Penulisan

Berisi rencana dari isi skripsi secara menyeluruh.

BAB II : Landasan Teoritis

Berisi tentang kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Memuat teori yang digunakan untuk membantu menjawab masalah penelitian. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum atau bahan penjas tentang konteks penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini juga mencantumkan kerangka berfikir tujuan yang akan diteliti.

2. Kajian Penelitian Terdahulu

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta menunjukkan apa yang membedakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodeologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan alasan singkat mengapa memilih pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berfikir untuk memahami makna suatu gejala. Peneliti perlu mengemukakan rancangan penelitian yang digunakan baik etnografis, studi kasus, teori dasar, interaktif, ekologis atau partisipatoris.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, dan kesesuaian dengan fokus penelitian yang dipilih. Pemilihan lokasi ini diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru atau sesuai dengan peristiwa dalam penelitian. Selain itu perlu pula dikemukakan waktu penelitian menurut tahapan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel jadwal penelitian.

3. Kehadiran Peneliti

Bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti ini harus dijelaskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh.

4. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses aktifitas pelaksanaan penelitian, mulai dari studi pendahuluan, pengembangan rancangan, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan laporan.

5. Data dan Sumber Data

Bagian ini menjelaskan tentang data apa saja yang dikumpulkan, jenis data, siapa yang dijadikan sumber data penelitian, dan karakteristik sumber data penelitian yang dimaksud.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai triangulasi penelitian, misalnya: wawancara, partisipasi observasi, penelitian berdasarkan sejarah hidup (investigasi secara kehidupan), dan teknik lainnya.

Triangulasi dapat dicapai antara lain dengan: penggunaan beberapa sumber data, penggunaan berbagai teori yang relevan, dilakukan oleh lebih dari satu peneliti, penggunaan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang akan digunakan tergantung kebutuhan dan kesesuaian jenis data penelitian. Setiap penggunaan teknik pengumpulan data harus disertai dengan instrumen, disampikan pula alasan penggunaan teknik dan tahapan pengumpulan data.

7. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik atau cara yang digunakan untuk melakukan analisis data yang terkumpul, serta penjelasan mengenai alasan/dasar penggunaan teknik analisis. Penggunaan teknik analisis harus diselaraskan dengan pendekatan penelitian yang digunakan, jenis data serta karakteristik data yang telah dikumpulkan. Pola analisis yang

digunakan pada penelitian ini dijelaskan, antara lain: etnografik, grounded theory, induksi analitis.

8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha penelitian untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah (dapat dipertanggungjawabkan), maka perlu diteliti kredibilitas temuan data di lapangan. Jenis atau bentuk pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan oleh peneliti, disesuaikan dengan keragaman/heterogenitas data, serta analisis data sementara, dengan demikian, tidak perlu semua jenis pengecekan keabsahan temuan disebutkan dalam bagian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab empat ini disajikan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil untuk setiap siklus penelitian disertai dengan sajian data dalam bentuk tabel, grafik atau penjelasan lainnya. Setiap hasil yang disajikan dapat langsung disertai dengan pembahasan atau dipisah. Pembahasan ini harus dikaitkan dengan konsep atau teori yang terdapat dalam kajian pustaka. Hal-hal lain yang harus ada dalam hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Per Siklus

Deskripsi persiklus ini berisi skenario dan RKH perbaikan setiap siklus, serta refleksi pelaksanaan perbaikan atau penelitian untuk setiap siklus, termasuk keberhasilan dan kegagalannya.

2. Pembahasan dari Setiap Siklus

Bagian pembahasan ini berisikan uraian tentang pelaksanaan penelitian atau perbaikan, termasuk temuan-temuan yang perlu dicatat, hubungan pelaksanaan perbaikan dengan RKH dan skenario yang telah dilakukan. Dan hubungan pelaksanaan penelitian/perbaikan dengan rencana untuk siklus yang akan datang, dan akan lebih baik dikaitkan dengan teori yang dapat mendukung temuan-temuan penelitian.

BAB V : Penutup

1. Simpulan

Simpulan berisikan hasil-hasil serta pengalaman selama proses pelaksanaan perbaikan atau penelitian pembelajaran, yang disimpulkan dengan singkat dan padat. Atau dengan kata lain, simpulan dapat diuraikan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang diajukan.

2. Saran

Saran yang biasanya dituliskan pada bagian akhir laporan penelitian merupakan usulan untuk menindaklanjuti hasil-hasil perbaikan pembelajaran atau penelitian proses pembelajaran, dapat juga berupa hal yang perlu diperhatikan jika hendak melaksanakan pembelajaran. Pengajuan saran dalam pelaporan hasil penelitian Skripsi ini, sebagai indikator, bahwa selesai pulalah penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Risiko

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hadir sebagai lembaga intermediasi antara masyarakat dan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam permodalan khususnya usaha mikro. Tata cara yang dilakukan oleh pihak BPRS adalah sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di dalam melakukan kegiatan transaksi BPRS berusaha menghindari hal-hal yang dilarang oleh Islam seperti riba, maysir, gharar, dan lain sebagainya.

Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam hal ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki kegiatan usaha yang memiliki lima aspek, yaitu: *pertama*, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. *Kedua*, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam pembiayaan bagi hasil, pembiayaan murabahah, salam, dan istishna, pembiayaan berdasarkan qardh, dan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak. *Ketiga*, menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan atau investasi. *Keempat*, memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah. *Kelima*, menyediakan produk atau melakukan kegiatan Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia, sekarang OJK.¹

a. Pengertian Risiko

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. *Risk are uncertainties resulting in adverse variations of probability*

¹ Otoritas jasa keuangan, "Perbankan Syariah dan Kelembagaannya", didapat dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx> (home page online): internet (diakses pada tanggal 28 Februari 2020).

or in losses. Risiko didefinisikan sebagai acondition in wich there exist an exsporuse to adversity.

b. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko korporasi atau *enterprise risk management* (ERM) adalah kerangka kerja yang komperensif dan integratif untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, modal ekonomi, dan transfer risiko dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan produser yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.

Manajemen Risiko adalah *the identification, assessment and prioritization of riks followed by coordinated and economical application of resources to minimize, monitor and control the probabality and/or impact of unfortunate events*. Manajemen Risiko adalah proses identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh koordinasi dan aplikasi sumber daya ekonomi untuk meminimalkan, memantau dan mengawasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan.²

Pengertian manajemen risiko adalah suatu pendekatan metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko, dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.

Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komperensif dan sistematis.³

Manajemen Risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat.⁴

² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 11

³ Hifi Saniatusilma, Noven Suprayogi, "Manajemen Risiko Dana Tabarru' Pt Asuransi Jiwa Syariah Al Amin," dalam (Jurnal JESTT Vol. 2 No. 12, h. 1006

⁴ Lena Erdawati, Imam Mujamil, "Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Pt Bank BPR Indosurya Daya Sukses," dalam (Jurnal.umt.ac.id)

c. Jenis-jenis Risiko

Didalam ketentuan Bank Indonesia PBI No.5/8/PBI/2003 dan perubahannya No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdapat delapan jenis risiko yaitu :

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) untuk memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat ber sumber dari berbagai aktivitas fungsional, seperti aktivitas treasury. Melakukan investasi, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga terjadi akibat perubahan dari faktor pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

3) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain.

6) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* pada bank menurun.

7) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategik, serta kegagalan dalam menyesuaikan dengan perubahan lingkungan bisnis.

8) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.⁵

d. Penerapan Manajemen Risiko

Dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, bank perlu melakukan minimal mencakup empat pilar yaitu :

- 1) Melaksanakan tata kelola manajemen risiko bank sesuai praktik terbaik.
- 2) Menyediakan kerangka manajemen risiko bank yang memadai.
- 3) Mengupayakan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik secara kuantitas maupun kualifikasi sesuai kebutuhan.
- 4) Melaksanakan sistem pengendalian intren secara menyeluruh.

e. Sistem Manajemen Risiko Sesuai Peraturan Bank Indonesia

Keseluruhan pengelolaan risiko seperti diuraikan pada bagian sebelumnya diuraikan secara lengkap pada Peraturan Bank Indonesia N0. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan Atas

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 8-23

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.⁶

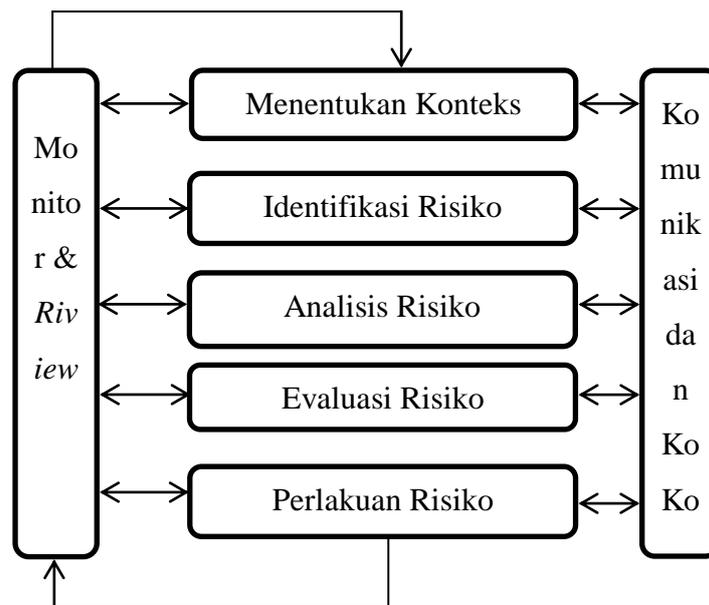
f. Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait di dalam perusahaan yang didalamnya terdapat berbagai tahapan yang saling berkaitan dan berulang untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Jika pada manajemen risiko klasik pengelolaan risiko terpisah dari aktivitas bisnis perbankan, maka pada manajemen risiko modern pengelolaan risiko tidak bisa terlepas dari kegiatan bisnis perbankan.

Pada bank islam, proses manajemen risiko berjalan beriringan dengan proses bank islam itu sendiri dan menyatu dengan seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank islam. Tujuan utama dari manajemen risiko sendiri adalah untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan risiko dan bisnis bisa diimplementasikan secara konsisten.

Pada tahap penentuan konteks, semua hal terkait dengan rincian manajemen risiko diperjelas dan didefinisikan. Kemudian setelah tahapan penentuan konteks, secara berurutan dilakukan tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, perlakuan risiko, dan monitor dan *review*. Semua tahapan tersebut dikomunikasikan dan dikonsultasikan dengan baik. Gambar berikut merupakan alur proses manajemen risiko.

⁶ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 34-46



Gambar 2. 1

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen pada gambar II. 1 diatas dijelaskan sebagai berikut :

1) Penentuan Konteks

Tahapan awal yang dilakukan dalam proses manajemen risiko adalah menentukan batasan atau parameter internal dan eksternal yang harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan pada setiap tahapan proses manajemen risiko. Menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam tahapan penentuan konteks, yaitu sebagai berikut :

- a) Identifikasi risiko yang menjadi area asal kepentingan.
- b) Perencanaan proses manajemen risiko selanjutnya.
- c) Penetapan lingkup sosial manajemen risiko, identitas dan tujuan kepentingan.
- d) Kriteria dan dasar untuk mengevaluasi risiko.
- e) Mendefinisikan kerangka kerja untuk aktivitas dan agenda identifikasi.
- f) Mengembangkan kriteria analisis risiko-risiko yang terlibat dalam proses.
- g) Mitigasi atau solusi risiko dengan menggunakan teknologi, SDM, dan sumber daya yang ada.

Tujuan dari dilakukannya tahapan penentuan konteks adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh gambaran menyeluruh atas parameter dasar, ruang lingkup, dan kerangka kerja manajemen risiko.
- b) Mengidentifikasi lingkungan penerapan manajemen risiko.
- c) Mengetahui dan menetapkan para pemangku kepentingan utama.
- d) Menetapkan kriteria untuk menganalisis dan mengevaluasi risiko.

2) Identifikasi Risiko

Setelah tahapan penentuan konteks dilakukan, mengidentifikasi risiko merupakan tahapan yang harus dilakukan selanjutnya. Menjelaskan bahwa identifikasi risiko merupakan sebuah proses untuk menentukan risiko apa yang terjadi, mengapa dan bagaimana risiko terjadi. Terdapat beberapa tahapan dalam identifikasi risiko, yaitu sebagai berikut :

- a) Menyusun daftar risiko secara komprehensif. Risiko yang mungkin terjadi disusun berdasarkan dampak pada setiap elemen kegiatan.
- b) Menganalisis karakteristik risiko yang melekat pada bank islam, risiko yang melekat pada produk maupun kegiatan usaha bank.
- c) Menggambarkan proses terjadinya risiko dengan menganalisis faktor-faktor apa yang menjadi penyebab timbulnya risiko dan menentukan besarnya probabilitas sebuah risiko akan terjadi.
- d) Membuat daftar sumber terjadinya risiko untuk masing-masing risiko.
- e) Menentukan pendekatan atau instrumen yang tepat untuk identifikasi risiko, misalnya berdasarkan pengalaman, pencatatan atas risiko yang pernah terjadi, dan sebagainya.

3) Analisis Risiko

Setelah melakukan identifikasi, langkah selanjutnya adalah analisis risiko, analisis risiko adalah upaya memahami risiko yang sudah diidentifikasi secara lebih mendalam yang hasilnya akan menjadi masukan bagi evaluasi risiko. Menjelaskan proses manajemen risiko pada tahapan analisis risiko terdapat tahapan di mana bank islam perlu menyusun *risk register* yang didalamnya terdapat perhitungan *composite risk index* (CRI) dan menyusun matriks risiko.

CRI adalah metodologi penilaian risiko dengan mengalikan dampak kejadian risiko dengan probabilitas kejadian. Matriks risiko digunakan untuk mengidentifikasi risiko, menghitung probabilitas keterjadian dan besarnya pengaruh kejadian tersebut, kemudian memeringkat risiko berdasarkan preferensi risiko yang dipilih oleh manajemen bank.

Dalam penyusunan matriks risiko, bank harus merinci berbagai macam kategori risiko yang ada pada aktivitas bank dan kemudian merinci kejadian apa saja yang ada pada setiap kategori risiko tersebut. Kemudian dilakukan identifikasi tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko, dan ditampilkan dalam satuan uang.

Keduanya diberi skala 1-5, dimana untuk tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kejadian rendah, diberi nilai 1 dan sebaliknya jika tingkat kemungkinan terjadinya kejadian tinggi, diberi nilai 5. Dengan demikian perkalian dari dua komponen tersebut akan menghasilkan interval 1-25, dimana nilai 1 untuk menandakan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kejadian rendah, dan nilai 25 menandakan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya kejadian tinggi.

4) Evaluasi Risiko

Menyatakan bahwa evaluasi risiko merupakan proses yang sangat penting karena akan menentukan langkah dan tindakan yang dapat diambil manajemen untuk mengolah risiko tersebut. Tujuan dilakukannya evaluasi dan review risiko adalah untuk membantu proses pengambilan keputusan, berdasarkan analisis yang didapatkan dari analisis risiko, untuk melakukan berbagai kebijakan terkait perlakuan terhadap risiko dan prioritas pengelolaan risiko yang harus dilakukan.

5) Perlakuan Risiko

Tahap ini adalah tahap penanganan risiko termasuk pilihan antara menanganai risiko atau mengontrol risiko dengan tujuan untuk menurunkan dampak negatif tersebut. Penanganan risiko bertujuan untuk menghasilkan hasil yang positif dengan memilih prioritas dan aplikasi kombinasi dari penanganan risiko terbaik.

6) Monitor dan *Riview*

Menyatakan bahwa tahapan *review* risiko, tingkat risiko aktual yang terjadi pada Bank Islam dimonitor dan dibandingkan dengan berbagai ketentuan risiko yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti *risk tolerance level*, *risk limit* dan lain sebagainya.⁷

g. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko dikelompokkan dalam beberapa klarifikasi diantaranya sebagai berikut :

1) Efektivitas Organisasi

Penunjukan *chief risk officer* (CRO) dan pembentukan fungsi ERM memungkinkan adanya koordinasi dari atas ke bawah yang diperlukan untuk membuat berbagai fungsi ini bekerja secara efisien.

2) Pelaporan Risiko

Fungsi unit *enterprise risk* dapat menetapkan prioritas tingkat dan isi laporan risiko yang harus disampaikan kepada manajemen senior dan direksi, seperti persepektif perusahaan, kerugian agregat, pengecualian kebijakan *risk incident*, eksposur penting, dan indikator peringatan dini. Laporan ini dapat berbentuk panel risiko yang mencakup informasi yang tepat waktu dan ringkas mengenai risiko-risiko penting perusahaan. *Enterprise risk management* nantinya akan meningkatkan transparansi di seluruh organisasi.

3) Kinerja Bisnis

Perusahaan yang telah mengadopsi pendekatan ERM mengalami perbaikan kinerja bisnis. Perbaikan ini didapat pengalokasian modal dan penetapan harga. *Enterprise risk management* mengelola hubungan antara risiko, modal, profitabilitas, dan merasionalisasikan strategi pemindahan risiko.⁸

⁷ Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Jabal Nur Tebuireng di Surabaya," dalam (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1, h. 73-76

⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 13

h. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko

Seorang ahli manajemen, memberikan 10 prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengelola manajemen risiko perusahaan yaitu sebagai berikut :

1) Prinsip Pertama

Risiko ada dimana-mana. Individual maupun bisnis hanya mempunyai tiga pilihan ketika berurusan dengan risiko, yaitu penolakan, ketakutan, dan menerima keberadaan risiko. Risiko yang paling besar akan datang dari hal paling tidak kita sangka dan dalam bentuk yang tidak kita antisipasi. Intisari manajemen risiko yang baik ialah mampu mengepalkan tinju ketika berhadapan dengan sesuatu yang tak terduga.

2) Prinsip Kedua

Risiko adalah ancaman dan peluang. Risiko merupakan campuran dari hal yang menguntungkan dan merugikan. Manajemen risiko yang baik bukan tentang pencarian atau penghindaran risiko, akan tetapi tentang cara mempertahankan keseimbangan antara keduanya.

3) Prinsip Ketiga

We are ambivalent about risk and not always rational about the way we asses or deal with risk. Risiko merupakan kombinasi dari bahaya dan peluang yang menguntungkan. Merupakan hal yang wajar manusia memiliki perasaan yang bercampur baur tentang keberadaan risiko. Pada satu sisi, kita takut pada risiko, sedangkan disisi lain kita mencarinya. Usaha.

4) Prinsip Keempat

Tidak semua risiko diciptakan sama. Risiko datang dari sumber-sumber yang berbeda, mengambil bentuk yang berbeda, dan mempunyai konsekuensi yang berbeda. Mengelola risiko dengan cara hemat, kita harus mengambil persepektif yang benar terhadap risiko dan tetap konsisten melalui proses menuju persepektif.

5) Prinsip Kelima

Risiko bisa diukur. Untuk mengambil alat yang tepat untuk mengukur risiko, kita harus paham apa kesamaan berbagai alat tersebut, apa yang

berbeda, dan bagaimana cara menggunakan hasil atau *output* dari setiap alat.

6) Prinsip Keenam

Good risk management/assessment should lead to better decision. Alat untuk mengakases risiko dan output dari penilaian risiko harus dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan dari pada proses lainnya.

7) Prinsip Ketujuh

Kunci manajemen risiko yang baik adalah berhubungan dengan risiko yang harus dihindari, risiko yang harus diambil, dan risiko yang harus dieksploitasi.

8) Prinsip Kedelapan

The pay off to better risk management is higher value. Mengelola risiko secara benar, kita harus memahami pengungkit yang menentukan nilai suatu bisnis.

9) Prinsip Kesembilan

Risk management is part of every one's job. Mengelola risiko secara baik ialah inti utama praktik bisnis yang bagus dan merupakan tanggung jawab semua orang.

10) Prinsip Kesepuluh

Succesful risk, taking organization do not get there by accident. Untuk berhasil pada manajemen risiko, kita harus menanamkannya dalam organisasi melalui struktur dan budayanya.⁹

i. Manajemen Risiko Dalam Islam

Dalam menjalankan usaha, seorang muslim dihadapkan pada ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Seseorang boleh saja merencanakan suatu usaha tapi tidak dapat memastikan apakah usahanya itu akan beruntung atau merugi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Luqman Ayat 34 :

⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 5-6

“dan tidak seorang pun dapat mengetahui dengan pasti apa-apa yang diusahakannya besok” (QS. Luqman ayat:34).¹⁰

Sudah menjadi sunatullah bahwa dalam menjalankan usaha maupun berinvestasi terkandung risiko di dalamnya. Tidak ada di dalam kehidupan ini bebas dari risiko. Oleh karena itu mengantisipasi dan mensiati risiko agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar diperbolehkan.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr ayat 18).¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim diperbolehkan mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko. Selanjutnya kita disuruh untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagai usaha tersebut. Karena manusia hanya bisa merencanakan, selanjutnya Allah yang menetapkan terjadinya segala sesuatu.¹²

Terdapat beberapa jenis risiko yang dapat terjadi pada perbankan syariah maupun konvensional, salah satunya adalah risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadiankejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Salah satu sebab terjadinya risiko operasional adalah faktor kesalahan manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM). Pertumbuhan industri perbankan syariah yang sangat pesat tidak diimbangi dengan

¹⁰ Q.S. Lukman 34

¹¹ Q.S. Al-Hasyr 18

¹² Forum studi islam, “*Manajemen Risiko Dalam Islam,*” didapat dari <http://forumstudiislamindonesia.blogspot.cor> (home page online): internet (diakses pada tanggal 28 Februari 2020).

ketersediaan SDM yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Beberapa pakar ekonomi menjelaskan, hanya sekitar 25-30 persen SDM di lembaga keuangan syariah yang berlatar belakang kompetensi syariah. Sedangkan menurut Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), SDM perbankan dan keuangan syariah yang berasal dari lulusan program ekonomi syariah masih minim, sebagian besar yang ada sekarang merupakan lulusan program studi konvensional.

Kondisi seperti ini bisa menghambat pertumbuhan dan perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah dan juga dapat mengakibatkan risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan SDM perbankan syariah. Terlebih risiko operasional dianggap tinggi dalam daftar risiko-risiko yang dihadapi oleh bank syariah.

Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa manajer bank syariah menganggap risiko operasional sebagai risiko yang paling penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen risiko operasional di bank syariah.¹³

2. Risiko Operasional

a. Pengertian Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.¹⁴

Risiko operasional merupakan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal perusahaan, kesalahan sumber daya manusia,

¹³ Fatin Fadhilah Hasib, "Proses Manajemen Risiko di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya," dalam (Jurnal Nisbah Vol. 3 No. 1, h. 327-328

¹⁴ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 68

kegagalan sistem, kerugian yang disebabkan kejadian dari luar perusahaan, dan kerugian karena pelanggaran peraturan dan hukum yang berlaku.¹⁵

Risiko Operasional didefinisikan dengan risiko kerugian-kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, terkait dengan manusia dan sistem, atau risiko eksternal. Risiko operasional juga meliputi risiko kegagalan teknologi, sistem dan model analisis. Risiko operasional lebih signifikan bagi bank syariah karena fitur perjanjian mereka yang khusus dan lingkungan hukum umum.¹⁶

b. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko operasional bagi bank syariah, baik secara individual maupun bagi bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak, setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan DPS

a) Kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi serta DPS.

1. Dewan komisaris dan direksi bertanggung jawab mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategik bisnis bank.
2. Dewan komisaris memastikan bahwa kebijakan remunerasi bank sesuai dengan strategi manajemen risiko bank.
3. Direksi bank menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan cepat.
4. Direksi menetapkan kebijakan *reward* (hadiah atau bonus), termasuk remunerasi, dan sanksi (*punishment*) yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang optimal.

¹⁵ Muhammad Muslich, *Manajemen Risiko Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 5

¹⁶ Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati, "Manajemen Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya," dalam (Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1, h. 72-73

5. Dewan Pengawas Syariah harus melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko khususnya aspek operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
6. Dewan Pengawas Syariah harus mengevaluasi pertanggungjawaban direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko khususnya aspek operasional yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.

b) Sumber Daya Insani

1. Bank syariah harus memiliki kode etik yang diberlakukan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
2. Bank syariah harus menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

c) Organisasi Manajemen Risiko Operasional

1. Manajemen unit bisnis atau unit pendukung merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap proses manajemen risiko untuk risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan risiko operasional secara spesifik dalam unitnya sesuai jenjang pelaporan berlaku.
2. Dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), bank syariah dapat membentuk unit independen atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional secara menyeluruh.

2) Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Risiko

Dalam melaksanakan kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk risiko operasional, perusahaan perlu menerapkan yaitu :

a) Strategi Manajemen Risiko

Penyusunan strategi untuk risiko operasional mengacu pada cakupan penerapan secara umum.

b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko

Penetapan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko untuk risiko operasional mengacu pada cakupan penerapan secara umum.

c) Kebijakan dan Prosedur

Perusahaan harus menetapkan kebijakan manajemen risiko operasional yang harus diinternalisasikan ke dalam proses bisnis seluruh lini bisnis dan aktivitas pendukung perusahaan, termasuk kebijakan risiko operasional yang bersifat unik sesuai dengan kebutuhan lini bisnis dan aktivitas pendukung.

d) Limit

Penetapan limit untuk risiko operasional mengacu pada cakupan penerapan secara umum.

3) Kecukupan Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, Pengendalian Risiko Operasional dan Sistem Informasi Risiko Operasional

Pelaksanaan Proses identifikasi, pemantuan dan pengendalian risiko yaitu :

a) Identifikasi Risiko Operasional

Tahap pertama dalam proses manajemen risiko operasional adalah mengidentifikasi risiko operasional. Perusahaan harus mengidentifikasi semua jenis dan karakteristik risiko operasional dalam setiap produk dan aktifitas usaha yaitu sebagai berikut :

1. Kegagalan dalam sistem
2. Kelemahan sistem administrasi
3. Kegagalan hubungan dengan nasabah
4. Kesalahan pembukuan (*accounting*)
5. Penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran
6. *Fraud*
7. Rekayasa pembukuan

b) Pemantauan Risiko Operasional

Pemantauan risiko operasional dilakukan untuk memastikan risiko operasional pada limit yang telah ditentukan yaitu sebagai berikut :

1. Bank syariah harus melakukan pemantauan risiko operasional secara berkelanjutan terhadap seluruh eksposur risiko operasional serta kerugian yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas utama bank, antara lain dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal dan

menyediakan laporan berkala mengenai kerugian yang ditimbulkan oleh risiko operasional.

2. Bank syariah harus melakukan pengkajian ulang secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional serta dampak kerugiannya.

c) Pengendalian Risiko Operasional

Proses pengendalian risiko operasional sebagai berikut :

1. Pengendalian risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, hasil identifikasi, dan pengukuran risiko operasional.
2. Dalam penerapan pengendalian risiko operasional, bank syariah dapat mengembangkan program untuk memitigasi risiko operasional antara lain pengamanan proses TI, asuransi, dan alih daya pada sebagian kegiatan operasional bank.
3. Ketika bank syariah mengembangkan pengamanan proses TI, bank syariah harus memastikan tingkat keamanan dari pemrosesan data elektronik
4. Pengendalian terhadap sistem informasi harus memastikan : a) adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan; b) tersedianya prosedur *back up* dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional bank dan mencegah terjadinya gangguan signifikan, yang diuji secara berkala; c) adanya penyampaian informasi kepada direksi mengenai permasalahan pada huruf (a) dan (b); d) tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisis, pemrograman, dan pelaksanaan pemrosesan data.
5. Bank syariah harus memiliki sistem pendukung, yang setidaknya mencakup: a) identifikasi kesalahan secara dini; b) pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat, dan tepat waktu; c) kerahasiaan kebenaran serta keamanan transaksi.

6. Bank syariah harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, rencana kontingensi, dan praktik operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia.

d) Sistem Informasi Manajemen Risiko Operasional

Perusahaan harus memiliki mekanisme pelaporan terhadap risiko operasional yang antara lain harus memberikan informasi-informasi sesuai kebutuhan pengguna sebagai berikut :

1. Profil risiko operasional dan kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional.
2. Hasil dari berbagai metode pengukuran risiko operasional dan tren, dan/ atau ringkasan dari temuan audit internal.
3. Laporan status dan efektivitas pelaksanaan rencana tindak dari *operational risk issue*.
4. Laporan penyimpangan prosedur.
5. Laporan kejadian *fraud*.
6. Rekomendasi SKMR untuk risiko operasional, surat pembinaan auditor eksternal (khususnya aspek pengendalian operasional bank), dan surat pembinaan otoritas.

e) Sistem Pengendalian Internal

Bank syariah melakukan melakukan penerapan manajemen risiko melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal untuk risiko operasional dan memiliki sistem rotasi rutin untuk menghindari potensi *self-dealing*, persekongkolan, atau menyembunyikan suatu dokumentasi atau transaksi yang tidak wajar.¹⁷

f) Tipe-Tipe Kejadian yang menyebabkan Risiko Operasional

Tipe peristiwa yang mendatangkan risiko operasional dan berpotensi mendatangkan kerugian, yaitu :

1. *Internal Fraud*, tindakan-tindakan yang menjurus kepada pencurian, penipuan, penyalahgunaan hak dan milik perusahaan, menghindari

¹⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen risiko perbankan syariah di indonesia* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), h. 185-187

- regulasi, ketentuan hukum yang berlaku, ataupun kebijakan perusahaan.
2. *External Fraud*, tindakan-tindakan yang menjurus kepada pencurian, penipuan, penyalahgunaan hak dan milik perusahaan, menghindari regulasi, ketentuan hukum yang dilakukan oleh pihak ketiga.
 3. *Employment practices and workplace safety*, tindakan yang tidak konsisten dengan ketentuan ketenagakerjaan, keselamatan kerja, atau tuntutan karena adanya diskriminasi terhadap pegawai.
 4. *Clients, produk, and bussines practices*, kegagalan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah, membocorkan informasi mengenai nasabah, pencucian uang.
 5. *Damage to physical assets*, hilang atau rusaknya aset bank secara fisik akibat bencana alam atau peristiwa lainnya seperti terorisme, gempa bumi, kebakaran, dan lain-lain.
 6. *Bussines disruption and system failures*, gangguan terhadap kegiatan usaha atau kegagalan sistem.
 7. *Execution, delivery and process management*, proses transaksi atau manajemen yang gagal, termasuk hubungan dengan counterparty atau pemasok.¹⁸

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, tetapi telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Hasil penelitian tersebut digambarkan sebagaimana pada tabel II.1

¹⁸ Riffa Haviani Laluma, "Penerapan Manajemen Risiko Untuk Bank," dalam (Jurnal *Computech & Bisnis* Vol. 1 No. 2, h. 86-87

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati	Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya	Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk industri perbankan syariah sebagai upaya mendukung modal pembiayaan untuk industri halal. Dalam penelitian sebelumnya hanya dianalisis tentang potensi wisata halal, serta potensi industri pariwisata secara umum untuk pendapatan lokal yang dihasilkan. Namun, penelitian ini membahas kontribusi pembiayaan bank syariah terhadap jumlah halal pariwisata dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat.
2	Riffa Haviani Laluma	Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank	Hasil dari penelitian ini Hasil analisa ini memperlihatkan bahwa bank belum compliance secara penuh sesuai dengan standarisasi dari Basel II karena permasalahan yang dikelola hanyalah permasalahan transaksi sistem aplikasi core banking yang memiliki frekuensi tinggi namun risiko kecil. Bank juga belum menerapkan manajemen

- risiko operasional teknologi informasi. Sehingga perlu menghasilkan manajemen risiko operasional TI yang terdiri dari identifikasi risiko, evaluasi risiko, respon risiko, safeguard.
- 3 Rika Wulandari dan Romi Susanto Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Unit Teller Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Manajemen Risiko Operasional yang dilakukan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung telah sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga dapat menekan tingkat kerugian operasional.
- 4 Tarsisius Murwardji, Teguh Tresna Puja Asmara, dan Dea Nina Sari Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa koperasi dimungkinkan untuk dapat menerapkan manajemen risiko operasional dan *linkage program* dapat dijadikan sarana bank untuk membantu koperasi dalam menerapkan manajemen risiko operasional tersebut.
- 5 Zico Prasetyo dan Afriyeni Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan	PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan dalam penerapan manajemen risiko efektif sesuai dengan standar minimal Bank Indonesia dan disesuaikan dengan ruang lingkup bisnis bank.
---	--

Agar lebih memudahkan pembaca, peneliti memberikan tabel ringkasan dari kajian pustaka diatas sebagai berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan diteliti

No	Judul	Pengarang	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Jabal Nur Tebuireng di Surabaya	Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati	Membahas Risiko Operasional	Pada bidang penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti Manajemen risiko operasional pada BPRS Jabal nur tebuireng di surabaya.
2.	Penerapan Manajemen Risiko untuk Bank	Riffa Haviani Laluma	Membahas Manajemen Risiko	Pada metode yang digunakan dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti dengan menggunakan dua metode kuantitatif dan kualitatif dengan objek pada Bank,

				sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif pada penerapan manajemen risiko operasional di BPRS.
3	Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada Unit Teller Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Lubuk Alung	Rika Wulandari	Membahas manajemen risiko operasional	Pada adanya tinjauan kepatuhan dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti kepatuhan penerapan manajemen risiko operasional pada unit teller PT Bank pembangunan daerah, sedangkan peneliti sekarang meneliti penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS.
4	Penerapan Manajemen Risiko Operasional Perbankan di Koperasi Guna Meningkatkan Citra Koperasi di Masyarakat	Tarsisius Murwardji, Teguh Tresna Puja Asmara, dan Dea Nina Sari	Membahas penerapan manajemen risiko	Pada pembahasan dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu membahas tentang kepatuhan manajemen risiko operasional perbankan terhadap guna peningkatan citra koperasi di masyarakat pada koperasi, sedangkan peneliti

				sekarang membahas tentang manajemen risiko operasional yang diterapkan di BPRS.
5	Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Zico Prasetyo dan Afriyeni	Membahas manajemen risiko operasional	Pada bidang penelitian dan objek yang diteliti. Peneliti terdahulu meneliti kepatuhan penarapan manajemen risiko operasional untuk mengetahui efektivitas manajemen risiko operasional pada PT. Bank Pembangunan Daerah, sedangkan peneliti sekarang meneliti penerapan manajemen risiko operasional untuk mengetahui penerapan manajemen risiko operasional yang ada di BPRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata.¹⁹

Seperti halnya dengan alat pengambil data, rancangan penelitian juga didekatkan oleh variabel-variabel penelitian yang telah diidentifikasi serta oleh hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dalam menentukan rancangan penelitian yang mana yang akan digunakan, perlu sekali selalu diingat bahwa seluruh komponen penelitian itu harus terjalin secara serasi dan tertib.²⁰

Bahwa menyusun rancangan merupakan tahapan kedua dari lima tahapan penting dalam proses penelitian, yakni : memilih masalah (dan merumuskan hipotesis, jika penelitian itu menggunakan pendekatan kuantitatif), menyusun rancangan penelitian, melakukan pengumpulan data, membuat kode dan analisis data, dan melakukan interpretasi data.²¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian di BPRS Al-Wasliyah Medan yang beralamat di Jl. Gunung Krakatau No.28, Glugur Darat II, Kec. Madan Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari pengajuan judul sampai penyusunan skripsi, yaitu pada bulan Januari 2020 sampai Juni 2020.

¹⁹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat:CV Jejak, 2017), h.44.

²⁰ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 34

²¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 37

Alasan penulis memilih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Wasliyah sebagai objek penelitian karena bank syariah tersebut merupakan salah satu bank syariah yang bisa menjadi perhatian khusus bagi lembaga keuangan syariah lainnya seperti Unit Usaha Syariah yang juga menerapkan manajemen risiko operasional dan bersedia untuk dijadikan objek penelitian.

Tabel 3. 1
Jadwal Pelaksanaan Waktu Penelitian Kegiatan

Keterangan	Bulan dan Minggu																							
	Februari 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020				Juni- Juli 2020				Agustus 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul				■																				
Penyusunan Prosal				■	■	■	■	■																
Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■												
Seminar proposal														■										
Pengumpulan Data																		■	■	■				
Bimbingan Skripsi																			■	■				
Sidang Skripsi																							■	

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti disini sangat penting dan peneliti diharapkan hadir secara maksimal. Peneliti merupakan kunci utama

sebagai alat pengumpul data. Maka dari itu peneliti harus terlibat langsung di dalam kegiatan penelitian dan harus terjun langsung ke orang-orang yang akan diteliti yaitu dalam bentuk wawancara. Peneliti melakukan penelitian pada BPRS Al-Wasliyah Medan.

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan lapangan, yaitu menentukan tempat serta melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu pada BPRS Al-Wasliyah Medan yang beralamat di Jl. Gunung Krakatau No.28, Glugur Darat II, Kec. Madan. Setelah itu menentukan topik pembahasan yang nantinya akan diteliti dengan cara menanyakan hal-hal terkait permasalahan yang dapat diteliti pada BPRS Al-Wasliyah Medan yang beralamat di Jl. Gunung Krakatau No.28, Glugur Darat II, Kec. Madan, setelah disetujui maka peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang analisis penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan. Data-data yang akan dikumpulkan adalah mengenai prosedur manajemen risiko dan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-wasliyah Medan.
2. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengolah data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini dilakukan penyusunan hasil penelitian dari semua kegiatan pengumpulan data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
4. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

E. Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif. Untuk sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer berasal dari responden, data sekunder berasal dari buku kepustakaan, sedangkan dokumentasi berasal dari informasi khusus seperti buku dan karangan/tulisan.

1. Data Primer

Penelitian ini, menggunakan data primer yang terkait dengan manajemen risiko operasional dengan cara wawancara. Sumber data primer yang ada pada penelitian diperoleh dari informasi langsung dari pihak BPR Syariah yang menjadi informasi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan karyawan BPRS Al-Wasliyah Medan dan observasi yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan analisis penerapan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencarian data untuk mendapatkan sebuah keterangan, pengetahuan dan pembuktian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang palinh strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²²

²² Endang widi winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif* (Jakarta: Bumi Akasara,2018), h.158

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan internet.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

3. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.²⁴

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi penelitian ini dilakukan

G. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan penelitian yang tidak menganalisis data-data berupa angka, pada umumnya tidak pula menggunakan statistik. Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif, dan penelitian lain yang tidak menggunakan analisis berupa angka-angka.²⁵

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah menggunakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data dalam kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, dan membentuknya dalam sebuah pola. Dan menentukan mana yang lebih penting untuk dijadikan pelajaran, membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

²³ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 29

²⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131

²⁵ Azuar Juliandi et.al, *Metodologi Penelitian & Bisnis (Konsep & Aplikasi)* (Medan:Umsu Press, 2014), h.85

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu :²⁶

1. Kepercayaan (Kreadibility)

Kreadibilitas data dimasukkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

3. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

²⁶ D Domara, "BAB III Metode Penelitian," didapat dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2111/5/BAB%20III.pdf> (home page online): Internet (diakses tanggal 29 Februari 2020).

5. Kebergantungan (Depandibility)

Kebergantungan ini digunakan untuk menjaga agar peneliti lebih berhati-hati dalam mengumpulkan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Kepastian (Konfermability)

Kepastian ini dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah BPRS Al-Wasliyah Medan

BPRS Al-Wasliyah Periode I beroperasi sejak tanggal 08 november 1994, yang semula berkedudukan di jalan Perintis Kemerdekaan No. 151-A Tanjung Morawa. Diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H.Raja Inal Siregar, sebagai Direktur Utama H.Suprpto dan sebagai Komisaris Ir.H.M.Arifin Kamdi,Msi, H.Maslin Batu Bara, Khalifah Sihotang, Hidayatullah,SE, H.DRS .H.Miftahuddin MBA.

Pada periode II BPRS Al-Wasliyah membentuk nama stuktur organisasi baru yaitu: Direktur Utama H.T.Kholisbah dan sebagai komisaris Ir.H.M.Arifin Kamdi.Msi, Drs.H.Miftahuddin MBA.

Alhamdulillah periode III pada tanggal 02 april 2003 kantor PT. BPR Syariah Al-Washliyah telah berpindah di Jalan SM. Raja No. 51 D Sp.limun Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H.T.Rizal Nurdin. Sebagai direktur utama Hidayatullah,SE dan komisaris adalah Ir.H.M.Arifin Kamdi.Msi, Drs.H.Miftahuddin MBA.

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al-Washliyah beroperasi sejak tanggal 08 November 1994, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara H.Raja Inal Siregar. Semula berkedudukan di jalan Perintis Kemerdekaan No. 151-A Tanjung Morawa. Sejak 02 April 2003, Alhamdulillah telah beroperasi di jalan SM. Raja No 51 D Sp.Limun Medan, yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yakni H. T Rizal Nurdin. Bank menjalankan operasinya berdasarkan Syariah Islam, dengan menjauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan

Kegiatan utama BPRS Al-Washliyah Medan antara lain adalah dalam mengembangkan UMKM dapat dilihat dari tiga hal, yaitu a) Tersedianya produk pembiayaan UMKM, b) Melakukan monitoring terhadap pembiayaan dan perkembangan usaha nasabah, serta c) *Capital building* UMKM yang

akan diberikan pihak bank, yakni berupa pendampingan manajemen dan pengawasan usaha kepada nasabah.

Adapun yang melatar belakangi pendirian BPRS Al-Washliyah Medan adalah :

- a) Masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.
- b) Faktor yang Menjadi Kendala dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum hambatan yang sering terjadi pada UMKM antara lain kurangnya penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan kurangnya modal, minimnya keterampilan manajemen serta masalah mental.

2. Lokasi Kantor BPRS Al-Washliyah Medan



Gambar 4.2

Lokasi Kantor BPRS Al-Washliyah

Lokasi kantor BPRS Al-Washliyah Medan terletak di Jl. Gunung Krakatau No.28 Medan Timur. Merupakan lokasi yang strategis, berdekatan dengan usaha-usaha industri kecil dan rumah tangga, pedagang UKM, pasar terdekat yang strategis, dan usaha ekonomi lain yang ada atau sengaja untuk “menggerakkan ekonomi masyarakat”. Singkatnya dekat dengan kegiatan simpan pinjam.

3. Tujuan Pendirian BPRS Al-Washliyah antara lain :

- a) Membantu masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.
- b) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- c) Membantu masyarakat dalam hambatan yang sering terjadi pada UMKM antara lain kurangnya penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan kurangnya modal, minimnya keterampilan manajemen serta masalah mental.
- d) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman.
- e) Mengembangkan sikap yang hemat dengan cara menabung.

4. Manfaat Dari BPRS Al-Washliyah Medan

Sebagai lembaga pengelola dana masyarakat dalam skala kecil dan menengah, BPRS sesungguhnya menawarkan pelayanan jasa dalam bentuk kredit dan pembiayaan kepada masyarakat. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelayanan BPRS antara lain:

- a) Meraih keuntungan bagi hasil dan investasi dengan cara syariah.
- b) Pengelolaan dana berdasarkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan akan menjadikan setiap simpanan dan pinjaman di BPRS aman baik secara syariah maupun ekonomi.
- c) BPRS dan masyarakat dapat berperan membangun citra perekonomian yang dikelola umat Islam.
- d) Partisipasi positif bagi kemajuan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan Islam termasuk di dalamnya BPRS.

5. Visi BPRS Al-Washliyah Medan

Menjadikan BPR Syariah sebagai sarana untuk mencapai Kesejahteraan Ummat

6. Misi BPRS Al-Washliyah Medan

Memberikan Pelayanan yang optimal berdasarkan Prinsip Syariah dengan mengutamakan Kepuasan.

Menjalankan Bisnis yang sehat, serta melahirkan ide-ide inovatif untuk mendorong usaha bersama.

7. Beberapa Produk dan Jasa di BPRS Al-Washliyah Medan antara lain:

I. Pendanaan

- 1) Tabungan Mudharabah/UMUM
- 2) Tabungan Berhadiah
(Per Minggu, Perbulan, Per 3 bulan, 6 bulan, >12 bulan)
- 3) Tabungan Haji / Umroh
- 4) Tabungan Qurban / Aqiqah
- 5) Deposito Mudharabah
(Tabungan Berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan,>12)

II. Pembiayaan/Pinjaman

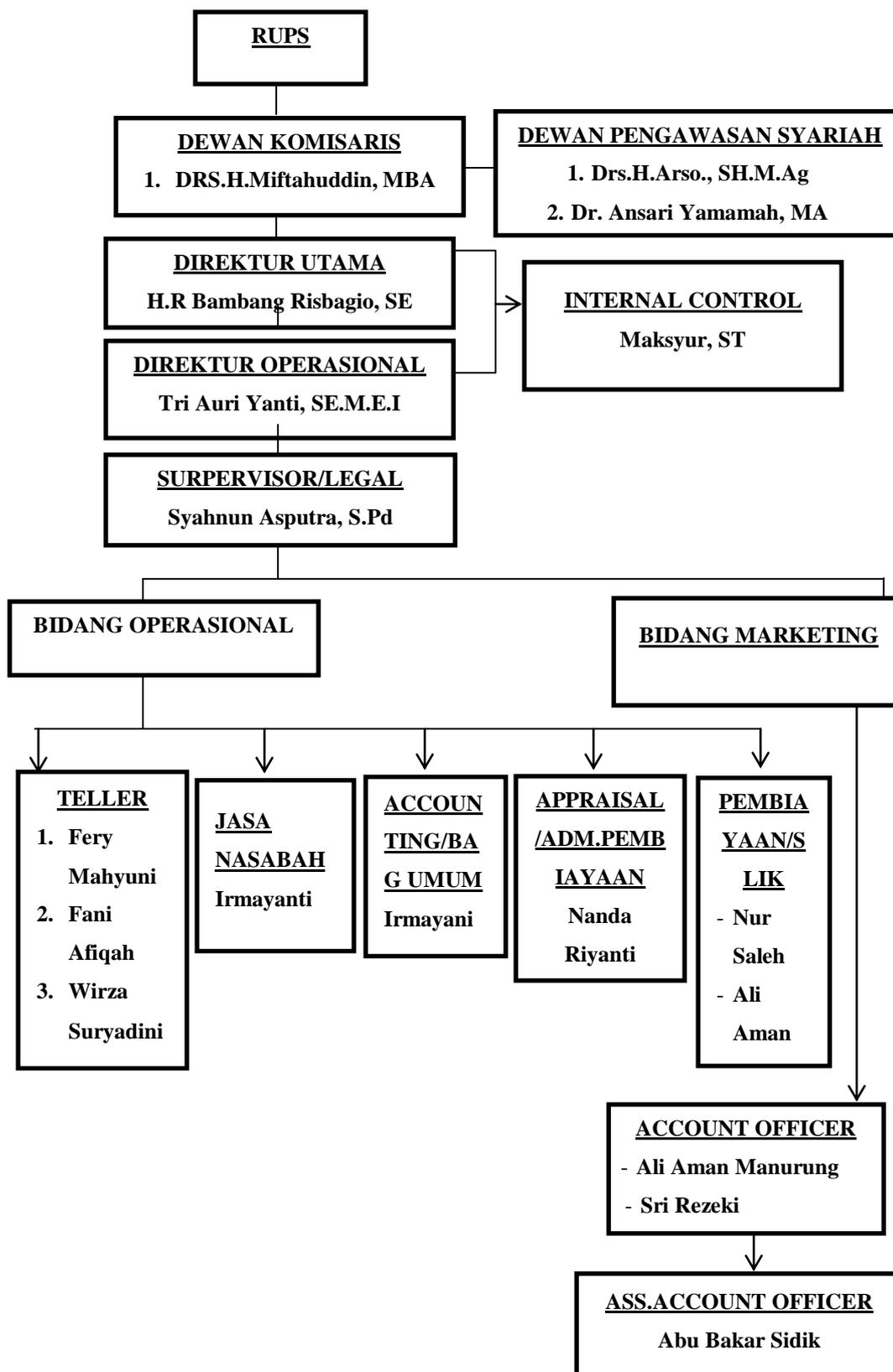
- 1) Mudharabah (Bagi Hasil) untuk Modal usaha
- 2) Murabahah (jual beli) untuk pembelian barang rumah tangga
- 3) Ijarah (sewa) untuk sewa Kendaraan, Rumah, Toko, Dll
- 4) Transaksi Multi Jasa (Multi Guna) untuk jasa Pendidikan, Kesehatan, Pernikahan, Haji/Umroh, Dll
- 5) Pinjaman Karyawan (Kolektif) untuk Sekolah, Kantor, Instansi, Dll
- 6) Rahn (Gadai) untuk kebutuhan dengan menggadaikan barang
- 7) Qardh (Pinjaman Kebaikan) untuk usaha, dll (dana bergulir) dsari nama Zakat, Infaq, Sadaqah (ZIS)

8. Logo BPRS AL-Washliyah Medan



Gambar 4.3
Logo Perusahaan

9. Struktur Organisasi PT.BPRS AL-Washliyah MEDAN



10. Deskripsi Tugas PT. BPRS Al-Wasliyah Medan

1) Dewan Komisaris

- a. Dewan komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan dan kebijakan Direksi serta memberikan nasehat kepada Dewan Direksi atas strategi dan berbagai hal kebijakan.
- b. Memberikan persetujuan atas tindakan tertentu Direksi sebagaimana yang diatur dalam anggaran perseroan.
- c. Memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan program dan keputusan yang dibuat Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- d. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris dan memimpin Rapat Umum Pemegang Saham
- e. Melakukan pertemuan bulanan dengan Dewan Direksi untuk membahas dan meminta penjelasan atas strategi kebijakan, proyeksi dan tindakan yang diambil Dewan Direksi dalam memaksimalkan saham atau kesepakatan untuk mencapai profitabilitas.
- f. Melakukan komunikasi rutin dengan Dewan Direksi untuk membahas informasi-informasi dalam rangka upaya peningkatan efisiensi operasional perusahaan dan kondisi keuangan.

2) Dewan Pengawas syariah

- a. Memberikan saran dan nasehat kepada Dewan Direksi, serta mengawasi aktivitas bank, dan dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah sebagai dasar atau pedoman dalam aktivitas dan produk yang di keluarkan oleh bank.
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru dari bank.
- d. Meminta fatwah kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk produk baru yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan bank.
- f. Meminta data informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

3) Direktur Utama

- a. Membuat perencanaan kerja bidang pemasaran dan operasi bank.
- b. Membuat proyeksi rencana anggaran baru.
- c. Mempersiapkan tenaga sumber daya manusia yang terampil.
- d. Melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.
- e. Melaksanakan pemberian keputusan pembiayaan sesuai limit di dalam anggaran dasar.
- f. Memberikan *approval* biaya di atas Rp. 100.00,- s/d Rp. 10.000.000,-
- g. Mengeluarkan persetujuan pengangkatan pegawai (SK)
- h. Memberikan persetujuan pengangkatan kenaikan pangkat/gaji pegawai.
- i. Melaksanakan *solicit customer* untuk upaya penghimpunan dana dan penempatan dana.
- j. Melakukan *monitoring system* terhadap debitur-debitur berdasarkan kolektibilitas.
- k. Sebagai *alternative* pengganti pemegang kunci berangkas, *Steel Safe* (tempat penyimpanan asli jaminan nasabah pembiayaan)
- l. Memberikan motivasi kerja tinggi terhadap semua pegawai untuk meningkatkan kegairahan dan semangat kerja.
- m. Menjaga secara utuh *asset* bank, mempertahankan kredibilitas bank dalam rangka peningkatan kesehatan bank ke arah yang lebih baik dan berkembang.
- n. Mempertimbangkan segala pengeluaran biaya-biaya dengan tetap berpedoman kepada prinsip *cost consciousness*.
- o. Meningkatkan program *training* pegawai secara berkesinambungan.
- p. Melakukan monitoring system terhadap jasa pelayanan bank.
- q. Melaksanakan *tour of duty* kepada pegawai untuk kesempatan berkarir dengan meningkatkan ilmu pengetahuan perbankan teknis.
- r. Melaksanakan rapat-rapat teguran baik ke dalam maupun ke luar.
- s. Membuat surat-surat teguran baik ke dalam maupun keluar.
- t. Membuat jalinan hubungan baik dengan instansi-instansi pemerintah dan swasta.

4) Direktur Operasional

- a. Melakukan *supervise* staf teller, akuntansi / deposit, pembiayaan dan umum.
- b. Memastikan laporan keuangan disiapkan dengan akurat.
- c. Melakukan cash pada akhir hari.
- d. Melakukan pemeriksaan terhadap kelayakan pencairan pembiayaan.
- e. Melakukan penyimpanan dokumen pembiayaan (*safe keeping and loan documentation*).
- f. Melakukan *update* data saham dan terkait dengan hubungan kepada pemegang saham.

5) *Internal Control*

- a. Memeriksa kebenaran postingan *General Ledger*.
- b. Memeriksa kelengkapan dokumen pendukung tiket transaksi.
- c. Memeriksa kelengkapan *approval* dokumen yang di proses.
- d. Memeriksa kewajaran laporan keuangan (neraca, laba/rugi).
- e. Memeriksa berkas perpajakan.
- f. Melaksanakan pemeriksaan proses analisa pembiayaan.
- g. Melaksanakan peninjauan usaha calon debitur.
- h. Memeriksa kelengkapan data-data calon nasabah.

6) Supervisor Operasional

- a. Sebagai *duty officer* sesuai intruksi operasional.
- b. Pemegang kunci biasa ruang khasanah.
- c. Memeriksa laporan kas opname *teller* setiap hari
- d. Memeriksa tiket-tiket dan membuat rekapitulasi neraca.
- e. Membuat penyusutan inventaris dan rupa-rupa aktiva.
- f. Penanggung jawab alat tulis kantor.
- g. Memeriksa rekonsiliasi bank.
- h. Membuat laporan pajak dan pembayaran pajak.
- i. Memeriksa laporan bulanan ke BI setiap bulan.
- j. Membuat laporan triwulan ke BI.
- k. Membuat laporan-laporan Komisaris dan Dewan Direksi Syariah ke BI/semester.

- l. Membuat perhitungan *dividen* pemegang saham.
- m. Membuat laporan pertanggungjawaban Direktur.
- n. Membuat rencana kerja tahunan.
- o. Memeriksa segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional dan non operasional bank

7) *Teller*

- a. Mengatur dan bertanggung jawab atas dana kas yang tersedia.
- b. Memberikan pelayanan transaksi tunai.
- c. Memeriksa cek/ bilyet giro yang jatuh tempo untuk dilakukan proses kliring.
- d. Bertanggung jawab atas kecocokan pencatatan transaksi dengan dana kas yang terjadi secara harian.

8) *Customer Service*

- a. Melaksanakan pengadministrasian surat-surat masuk/keluar dan pengadministrasian dokumen-dokumen nasabah menyangkut Tabungan / Deposito.
- b. Memberikan pelayanan informasi produk pendanaan atau transaksi perbankan lainnya.
- c. Membantu nasabah dalam melakukan pembukaan dan penutupan rekening tabungan dan deposito.
- d. Menyiapkan buku tabungan dan mengeluarkan bilyet deposito, kemudian mencatat semua transaksi tabungan ke dalam buku tabungan.
- e. Memberikan informasi saldo kepada nasabah.
- f. Melakukan proses bagi hasil tabungan dan deposito pada akhir tahun.
- g. Memeriksa deposito yang akan jatuh tempo.
- h. Sebagai unit kerja khusus anti pencucian uang dan pencegahan pemberantasan terorisme (UKK-APU & PPT).

9) *Pembiayaan*

- a. Melakukan pembukuan atas semua transaksi pembiayaan/piutang.
- b. Mencatat transaksi pembayaran ke dalam kartu pembiayaan/piutang.
- c. Membuat daftar pembiayaan/piutang jatuh tempo.

- d. Membuat tugas marketing dalam memberikan informasi kondisi pembiayaan/piutang masing-masing nasabah .
- e. Mencetak kartu kunjungan debitur hasil dari penagihan.
- f. Membuat laporan bulanan pinjaman kepada Dewan Komisaris dan laporan sandi pinjaman ke BI.
- g. Menyesuaikan laporan bulanan/mutasi pembiayaan dengan kartu debitur.
- h. Membuat klarifikasi pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan macet untuk disampaikan ke Direksi, Komisaris, Marketing dan Supervisor.

10) *Legal / Safe Keeping*

- a. Mengikuti perkembangan proses permohonan pembiayaan nasabah khususnya dalam hal kelengkapan dokumen permohonan.
- b. Melakukan *survey* ke lapangan untuk melakukan pengecekan agunan pembiayaan nasabah.
- c. Menilai secara hukum agunan pembiayaan yang diajukan nasabah.
- d. Melakukan proses penandatanganan akad pembiayaan bersama nasabah.
- e. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dokumen perjanjian dan jaminan nasabah.
- f. Mengatur dan buat surat pemblokiran kepala desa / lurah dan camat untuk jaminan surat tanah.

11) *Accounting*

- a. Mempersiapkan buku besar, *Sub-sub Ledger* dan *General Ledger*.
- b. Melaksanakan penelitian keabsahan *tickets* sebelum dilakukan posting ke buku besar.
- c. Memeriksa dan memastikan mutasi tanggal sebelumnya telah nihil program pembukuan.
- d. Melaksanakan posting berdasarkan nama dan nomor-nomor perkiraan rekening.

- e. Memeriksa dan mencocokkan hasil posting antara *back sheet* dengan *tickets* dan rekening buku besar, bila cocok dilakukan paraf petugas pemeriksa.
- f. Mencocokkan *balance sheet* rekap antar bagian.
- g. Melaksanakan koreksi pembukuan apabila ditemukan kesalahan, dengan menyerahkan kembali *tickets* kepada bagian yang menerbitkan *tickets* untuk diperbaiki dan di paraf oleh yang bersangkutan.
- h. Membuat laporan keuangan harian neraca dan laporan laba rugi kepada Ka.Operasional
- i. Membuat laporan posisi *likuiditas* harian kepada Direksi.
- j. Membuat buku besar (*puffing* lampiran neraca) setiap akhir bulan.
- k. Membuat laporan bulanan ke BI.
- l. Membuat laporan neraca akhir bulan dan laporan laba rugi bulanan berjalan serta membuat perbandingan dengan bulan sebelumnya.
- m. Membuat laporan rekonsiliasi bank akhir bulan.
- n. Melaksanakan pemeriksaan terhadap pos-pos uang muka dan kewajiban segara lainnya.

12) *Account Officer*

- a. Membantu kepada grup marketing dan pimpinan dalam pemenuhan *budget*, khususnya untuk *asset grown*.
- b. Mencapai *goal* (target) dalam hal peningkatan *income / profit* dan *asset* bank, dengan pelaksanaan sehari-hari berupa mempertahankan *existing* debitur / deposan, mencari nasabah baru dan memasarkan produk BPRS Al-Wasliyah.
- c. Mencari nasabah (deposan, debitur) dan *monitoring* memelihara dan menangani seluruh fasilitas yang diberikan produk yang ditawarkan, dengan tujuan mempertahankan *asset* bank, mencari keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.
- d. Mencari volume “*source of funds*” dan “*use of funds*” sesuai target yang ditentukan.

- e. Meningkatkan portofolio pembiayaan, deposito, serta memaksakan secara luas *service* produk BPRS Al-Wasliyah dan *controlling* atas aktivitas marketing secara umu.
- f. Bertanggung jawab atas proses perpanjangan pembiayaan yang telah jatuh tempo atas debitur yang langsung menjadi tanggung jawabnya.
- g. Bertanggung jawab atas proses pembiayaan baru, dalam hal ini AO langsung menangani pinjaman untuk modal kerja atau untuk investasi yang membutuhkan analisa keuangan dari laporan keuangan yang diberikan oleh nasabah, untuk menilai kelayakan pemberian pembiayaan.
- h. Melakukan orientasi pada kebutuhan nasabah dan pasar.
- i. Menanamkan kepercayaan kepada nasabah dengan memberikan pelayanan yang baik, sesuai dengan “*service excellent*”

13) Administrasi Pembiayaan

- a. Memeriksa dan mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang terkait dengan pembiayaan yang akan diberikan, seperti dokumen agunan dan data lainnya.
- b. Menyiapkan surat-surat perjanjian dan surat peningkatan agunan yang terkait dengan pengajuan pembiayaan nasabah.
- c. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengarsipan semua dokumen pembiayaan nasabah, khususnya berkas jaminan pembiayaan nasabah.
- d. Menghitung, mencatat dan melakukan pembayaran asuransi, jasa pengikatan atau pemblokiran jaminan nasabah kepada pihak lain.
- e. Menghubungi notaris untuk peningkatan secara *notaril* dan keaslian dokumen.
- f. Menghubungi perusahaan asuransi jiwa, kebaruan kendaraan.
- g. Membuat surat pemblokiran kepala desa/ lurah dan camat untuk jaminan tanah.

14) *Appraisal*

Mengikat bahwa kelangsungan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tergantung dari kemampuan bank melakukan penanaman dana dengan mempertimbangkan risiko dan prinsip kehati-hatian yang

tercermin pada pemenuhan kualitas aktiva dan penyelisihan penghapusan aktiva yang memadai baik terhadap aktiva produktif dan aktiva non produktif, serta salah satu aspeknya adalah agunan sebagai pengikat dan penjamin untuk penempatan / penyaluran dana kepada nasabah bank, maka dibuatlah kebijakan mengenai kebijakan penilaian jaminan dengan permohonan kepada peraturan BI No. 13/14/PBI/2011 Bagian Ketiga Penilaian Agunan pasal 22 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Yang menjadikan agunan / pembiayaan adalah :
 - a. Tabungan *wadiah*, deposito mudharabah, emas dan setoran jaminan dalam mata uang rupiah yang diblokir disertai dengan surat kuasa pencairan
 - b. Sertifikat *wadiah* BI yang telah dilakukan pengikatan secara gadai.
 - c. Tanah, gedung dan rumah persediaan yang telah dilakukan peningkatan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Nilai agunan yang di perhitungkan adalah :
 - a. Untuk agunan tunai berupa point 1.a di atas setinggi-tingginya sebesar 100%.
 - b. Untuk agunan berupa point 1.b di atas setinggi-tingginya sebesar 100%.
 - c. Untuk agunan berupa tanah, gedung dan rumah tempat tinggal, kendaraan bermotor dan kapal laut paling tinggi sebesar antara lain :
 - 80% dari nilai tanggungan untuk agunan berupa tanah, bangunan dan rumah bersertifikat (SHM atau SHGB) yang diikat dengan hak tanggungan.
 - 70% dari hasil penilaian agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari atau sampai dengan 40 bulan.
 - 60% dari Nilai jual Objek Pajak (NOJP) untuk agunan berupa tanah, bangunan dan rumah dengan bukti kepemilikan SHM atau SHGB, hak pakai tanpa hak tanggungan.
 - 30% dari Nilai Pasar atau nilai taksiran untuk agunan berupa kendaraan bermotor yang disertai bukti kepemilikan dan surat kuasa menjual atau resi gudang yang penilaiannya.

B. Temuan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juni 2020 di BPRS Al-Wasliyah Medan. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Tri Auri Yanti, SE. M.E.I selaku Direktur Operasional di BPRS Al-Wasliyah Medan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

1. Bagaimana BPRS Al-Wasliyah dalam menerapkan manajemen risiko operasional?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan OJK No. 23/POJK/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menerapkan manajemen risiko secara otentik, mencakup pengawasan aktif direksi, pengurus komisaris dan dewan syariah. Membuat kebijakan, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko. Karena BPRS mempunyai modal dibawah 50 Milyar maka BPRS Al-Wasliyah hanya menerapkan empat manajemen risiko yaitu manajemen risiko kredit, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko likuiditas. BPRS Al-Wasliyah melakukan sesuai prosedur yang ada.

2. Bagaimana cara pihak BPRS Al-Wasliyah dalam menanggapi risiko jika adaya kesalahan pada saat proses penginputan data oleh karyawan?

Jawaban: BPRS memberikan sanksi, mulai dari memberikan teguran secara lisan, kalau kesalahan yang berakibat fatal maka akan diberikan sanksi berupa materi atau surat asli.

3. Apabila terjadi kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer dwon apa yang dilakukan oleh BPRS Al-Wasliyah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah memiliki staff dibagian IT, jadi jika ada gangguan sistem maka IT yang menyelesaikan, Misalnya ada peralatan yang rusak maka harus diganti.

4. Apakah dalam penerapan manajemen risiko pihak BPRS Al-Wasliyah menggunakan konsultan?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah juga menggunakan konsultan, karena BPRS yang assetnya di atas 10 Milyar maka menggunakan konsultan.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan BPRS Al-Wasliyah dalam menghadapi risiko operasional yang terjadi akibat kegagalan proses internal perusahaan dan kesalahan SDDM?

Jawaban: Sejauh ini di BPRS Al-Wasliyah belum ada kesalahan proses internal karena sudah menggunakan sistem, dan kesalahan SDM pun kecil dibagian operasional karena sudah ada jalan sistemnya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 Juli 2020 di BPRS Al-Wasliyah Medan. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Irmayanti selaku staff Accounting/Bag Umum di BPRS Al-Wasliyah Medan. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen risiko di BPRS Al-Wasliyah Medan?
 - a. Lembaga BPRS Al-Wasliyah saat ini belum membentuk satuan kerja khusus untuk menangani manajemen risiko atau penanganan eksekutif, dan dalam menaggulangi risiko di BPRS masih ditangani oleh direksi BPRS.
 - b. Cara BPRS Al-Wasliyah melaksanakan manajemen risiko yaitu dengan beberapa tahap : pemantauan lingkungan internal, penentuan sasaran identifikasi peristiwa, penilaian risiko, tanggapan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

2. Apakah setiap karyawan di dalam perusahaan telah aware terhadap risiko di BPRS Al-Wasliyah Medan?

Jawaban: Tentu saja setiap karyawan bersedia dalam bertanggung jawab meminimalisirkan risiko yang akan terjadi sehingga dapat menghindari kerugian yang ada di BPRS.

3. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang keuangan, apa peran BPRS Al-Wasliyah dalam melayani nasabah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah berperan sebagai lembaga keuangan yang melayani nasabah, untuk membantu masyarakat-masyarakat dalam pembiayaan. Dan BPRS Al-Wasliyah berperan memberikan kepercayaan terhadap nasabah untuk membantu nasabah dan meyakinkan nasabah.

4. Bagaimana BPRS Al-Wasliyah mempertahankan reputasi perusahaan agar terhindar dari risiko yang terjadi? (Misalkan bentuk pelayanan terhadap

nasabah dan kinerja karyawan dalam menangani permasalahan terhadap nasabah dan assetnya)?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah memberikan pelayanan terbaik yang bisa meyakinkan nasabah, BPRS Al-Wasliyah tidak mengambil tindakan yang melanggar peraturan syariah. Dan BPRS Al-Wasliyah selalu meminimalisir resiko yang terjadi, sehingga masyarakat tidak menilai bahwa BPRS Al-Wasliyah boleh saja melakukan pembiayaan. Dan BPRS Al-Wasliyah mentaati peraturan yang ada.

5. Bagaimana metode BPRS Al-Wasliyah untuk mengetahui risiko-risiko yang kemungkinan terjadi diwaktu yang akan datang dari berbagai permasalahan nasabah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah baru membuat rencana tindak di bulan Juli tahun 2020 karna aturan baru dari OJK. BPRS Al-Wasliyah masih menggunakan metode yang umum dan belum ada metode yang khusus.

6. Bagaimana metode terbaik yang paling paling ekonomis untuk meminimalisir atau mengurangi kerugian dari berbagai sektor di BPRS?

Jawaban: (Misalnya alat teknologi seperti komputer yang digunakan telah rusak sehingga data yang diinput hilang)?

Jawaban : BPRS Al-Wasliyah mempunyai petugas untuk pemeliharaan asset yang mengontrol setiap bulannya asset yang ada di BPRS Al-Wasliyah.

7. Adakah program khusus yang diterapkan BPRS dalam menghadapi risiko yang terjadi?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah mempunyai program khusus yang mulai di laksanakan pada bulan Juli tahun 2020 yang disebut dengan program rencana tindak, dan hanya menerapkan empat manajemen risiko dalam program tersebut.

8. Jenis risiko apa saja yang menjadi risiko utama dalam BPRS Al-Wasliyah?

Jabawan :

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Operasional
- c. Risiko Kepatuhan
- d. Risiko Likuiditas

9. Bagaimana metode penerapan manajemen risiko di BPRS Al-Wasliyah?

Jawaban: BRPS Al-Wasliyah membentuk satuan kerja yang khusus untuk menerapkan manajemen risiko di BPRS.

10. Bagaimana SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diterapkan BPRS Al-Wasliyah terhadap nasabah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah sudah mengikuti SOP yang ada sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

11. Apakah BPRS Al-Wasliyah melakukan estimasi/perhitungan level risiko yang kemungkinan terjadinya dimasa mendatang untuk menghindari kerugian pada BPRS?

Jawaban : BPRS Al-Wasliyah melakukann estimasi/perhitungan level, karena setiap risiko memiliki nilai, mulai dari risiko kecil, risiko menengah dan risiko tinggi.

12. Bagaimana pengelolaan asset jika sewaktu-waktu adanya penurunan rating pendapatan di BPRS Al-Wasliyah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah menjaga asset dan meminimalisir biaya-biaya yang ada, penglolaan assetnya seefisien mungkin pemakaiannya dan perawatannya. Dan BPRS Al-Wasliyah pun melihat nilai dari assetnya, jika asset tersebut sudah tidak digunakan lagi maka BPRS menindak lanjuti asset tersebut dengan menjualnya sesuai nilai penyusutan asset tersebut, sehingga BPRS tidak mengalami kerugian

13. Bagaimana dampak pengelolaan pada asset yang tidak digunakan dengan benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada BPRS Al-Wasliyah?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah mengoffnamekan asset yang sudah habis masa manfaatnya dan akan menjual kembali asset yang sudah habis nilainya.

14. Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan terhadap risiko akibat pandemi Covid-19 di BPRS Al-Wasliyah?

Jawaban: Permasalahan yang dihadapi seperti pandemi covid-19 saat ini sehingga nasabah sulit memenuhi kewajiban kredit yang telah jatuh tempo, maka BPRS Al-Wasliyah memberikan keringanan dengan memperpanjang waktu pelunasan kredit dan mengurangi biaya kewajiban nasabah terhadap denda pinjaman.

15) Inovasi-inovasi apa saja yang telah dilakukan BPRS Al-Wasliyah dalam menerapkan manajemen risiko?

Jawaban: BPRS Al-Wasliyah membuat satuan kerja yaitu pengendalian manajemen risiko terhadap BPRS dalam meminimalisir kerugian yang ada.

C. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

1.1 Bagaimana BPRS Al-Wasliyah dalam menerapkan manajemen risiko operasional?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan OJK No.23/POJK/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menerapkan manajemen risiko secara otentik, mencakup pengawasan aktif direksi, pengurus komisaris dan dewan syariah. Membuat kebijakan, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
- b) Perbandingan : Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.²⁷
- c) Analisis : Penulis dapat menyimpulkan bahwa BPRS Al-Wasliyah sudah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan prosedur POJK No.23/POJK/2018.

1.2 Bagaimana pelaksanaan manajemen risiko operasional pada BPRS Al-Wasliyah Medan?

- a) Jawaban : Cara BPRS Al-Wasliyah melaksanakan manajemen risiko yaitu dengan beberapa tahap : pemantauan lingkungan internal, penentuan sasaran identifikasi peristiwa, penilaian risiko, tanggapan

²⁷ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h.11

risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

- b) Perbandingan : Dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, bank perlu melakukan minimal mencakup empat pilar yaitu salah satunya, Mengupayakan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan secara kuantitas maupun kualifikasi secara kebutuhan.²⁸
- c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPRS Al-Wasliyah dalam pelaksanaan manajemen risiko telah memenuhi empat pilar dalam penerapan manajemen risiko yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.3 Apakah dalam penerapan manajemen risiko pihak BPRS Al-Wasliyah menggunakan konsultan?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah juga menggunakan konsultan, karena BPRS yang assetnya di atas 10 Miliar maka menggunakan konsultan.
- b) Perbandingan : Penyusunan pedoman dan kebijakan manajemen risiko, Membantu BPR dalam memulai implementasi Manajemen Risiko sesuai dengan POJK No.13/POJK.03/2015. Layanan meliputi jasa konsultasi dan dokumentasi sesuai dengan karakteristik masing-masing BPR, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan membantu pelaporan pada OJK.²⁹
- c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPRS Al-Wasliyah telah mengikuti kebijakan POJK dengan menggunakan konsultan dalam menerapkan manajemen risiko.

²⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 34-46

²⁹ VedaPeraxis.com, “*penerapan dan pengelolaan manajemen risiko*,” Didapat dari <https://vedapraaxis.com/bpr/penerapan-dan-pengelolaan-manajemen-risiko/>, (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020).

1.4 Bagaimana metode penerapan manajemen risiko di BPRS Al-Wasliyah ?

a) Jawaban : BRPS Al-Wasliyah membentuk satuan kerja yang khusus untuk menerapkan manajemen risiko di BPRS.

b) Perbandingan :

- Melaksanakan tata kelola manajemen risiko bank sesuai praktik terbaik.
- Menyediakan kerangka manajemen risiko bank yang memadai.
- Mengupayakan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta menyediakan sistem informasi manajemen risiko secara memadai, dan menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan baik secara kuantitas maupun kualifikasi sesuai kebutuhan.
- Melaksanakan sistem pengendalian intern secara menyeluruh³⁰

c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPRS Al-Wasliyah telah sesuai dengan penerapan manajemen risiko yang telah membentuk satuan kerja khusus dalam menerapkan manajemen risiko.

1.5 Bagaimana SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diterapkan BPRS Al-Wasliyah terhadap nasabah?

a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah sudah mengikuti SOP yang ada sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

b) Perbandingan : SOP adalah berisi tentang prosedur atau tahapan pekerjaan yang harus dilakukan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.³¹

c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis bahwa BPRS Al-Wasliyah telah mengikuti SOP sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh POJK.

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 34-46

³¹ Salamadian, "Pengertian SOP: Fungsi, Tujuan, Cara Membuat dan Contoh SOP," Didapat dari <https://salamadian.com/pengertian-sop/>, (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020).

2. Risiko-Risiko yang terjadi pada saat proses penginputan data oleh karyawan

1.1 Bagaimana cara pihak BPRS Al-Wasliyah dalam menanggapi risiko jika adanya kesalahan pada saat proses penginputan data oleh karyawan?

- a) Jawaban : BPRS memberikan sanksi, mulai dari memberikan teguran secara lisan, kalau kesalahan yang berakibat fatal maka akan diberikan sanksi berupa materi atau surat asli.
- b) Perbandingan : Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/ atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Risiko operasional dapat bersumber dari sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.³²
- c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis BPRS Al-Wasliyah telah sesuai dalam memberikan teguran terhadap karyawan yang lalai dalam pekerjaannya.

1.2 Apabila terjadi kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer down apa yang dilakukan oleh BPRS Al-Wasliyah?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah memiliki staff dibagian IT, jadi jika ada gangguan sistem maka IT yang menyelesaikan, Misalnya ada peralatan yang rusak maka harus diganti.
- b) Perbandingan : Tipe peristiwa yang mendatangkan risiko operasional dan berpotensi mendatangkan kerugian salah satunya yaitu, *Bussines disruption and system failures*, gangguan terhadap kegiatan usaha atau kegagalan sistem.³³
- c) Analisis : Berdasarkan pendapat penulis, BPRS Al-Wasliyah telah meminimalisirkan resiko-resiko yang akan terjadi maka dari itu BPRS Al-Wasliyah membuat staff khusus dibagian IT sehingga sewaktu-

³² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 68

³³ Riffa Haviani Laluma, "Penerapan Manajemen Risiko Untuk Bank," dalam (Jurnal *Computech & Bisnis* Vol. 1 No. 2, h. 86-87

waktu jika terjadi gangguan sistem maka tidak berpotensi mendatangkan kerugian.

1.3 Bagaimana BPRS Al-Wasliyah mempertahankan reputasi perusahaan agar terhindar dari risiko yang terjadi?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah memberikan pelayanan terbaik yang bisa meyakinkan nasabah, BPRS Al-Wasliyah tidak mengambil tindakan yang melanggar peraturan syariah. Dan BPRS Al-Wasliyah selalu meminimalisir resiko yang terjadi, sehingga masyarakat tidak menilai bahwa BPRS Al-Wasliyah boleh saja melakukan pembiayaan. Dan BPRS Al-Wasliyah mentaati peraturan yang ada.
- b) Perbandingan : Resiko reputasi adalah risiko suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap bank, yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan *stakeholder* pada bank menurun.³⁴
- c) Analisis : Menurut pendapat penulis bahwa BPRS Al-Wasliyah sudah meminimalisir risiko reputasi sehingga BPRS Al-Wasliyah tidak melanggar peraturan yang sudah diterapkan dan memberikan pelayanan terbaik terhadap nasabah sehingga nasabah percaya terhadap BPRS Al-Wasliyah.

1.4 Apakah BPRS Al-Wasliyah melakukan estimasi/perhitungan level risiko, yang kemungkinan terjadinya dimasa mendatang untuk menghindari kerugian pada BPRS ?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah melakukan estimasi/perhitungan level, karena setiap risiko memiliki nilai, mulai dari risiko kecil, risiko menengah dan risiko tinggi.
- b) Perbandingan : Prinsip-prinsip manajemen risiko, seorang ahli manajemen memberikan prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengelola manajemen risiko perusahaan salah satunya yaitu, Risiko ada dimana-mana. Individual maupun bisnis hanya mempunyai tiga pilihan ketika berurusan dengan risiko, yaitu penolakan, ketakutan,

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 8-23

dan menerima keberadaan risiko. Risiko yang paling besar akan datang dari hal paling tidak kita sangka dan dalam bentuk yang tidak kita antisipasi. Intisari manajemen risiko yang baik ialah mampu mengepalkan tinju ketika berhadapan dengan sesuatu yang tak terduga.³⁵

- c) Analisis : Menurut penulis BPRS Al-Wasliyah sudah memikirkan untuk menghindari kerugian jika sewaktu-waktu akan terjadi risiko, sehingga BPRS Al-Wasliyah melakukann estimasi/perhitungan level.

1.5 Bagaimana metode terbaik yang paling paling ekonomis untuk meminimalisir atau mengurangi kerugian dari berbagai sektor di BPRS? (Misalnya alat teknologi seperti komputer yang digunakan telah rusak sehingga data yang diinput hilang)?

- a) Jawaban : BPRS Al-Wasliyah mempunyai petugas untuk pemeliharaan asset yang mengontrol setiap bulannya asset yang ada di BPRS Al-Wasliyah.
- b) Perbandingan : Pengendalian risiko operasional proses pengendalian risiko operasional Pengendalian terhadap sistem informasi harus memastikan : a) adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi, yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan; b) tersedianya prosedur *back up* dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional bank dan mencegah terjadinya gangguan signifikan, yang diuji decara berkala; c) adanya penyampaian informasi kepada direksi mengenai permasalahan pada huruf (a) dan (b); d) tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisis, pemograman, dan pelaksanaan pemrosesan data.³⁶
- c) Analisis :

³⁵ Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko*,” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), h. 5-6

³⁶ Bambang Rianto Rustam, “*Manajemen Risiko perbankan syariah di indonesia*,” (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), h. 185-187

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di BPRS Al-Wasliyah Medan serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen risiko operasional BPRS Al-Wasliyah sudah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan peraturan POJK No.23/POJK/2018 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dalam dalam penerapan manajemen risiko secara otentik, ditanggungjawab oleh pengawasan aktif direksi, pengurus komisaris dan dewan syariah.
2. Risiko-risiko yang terjadi pada saat proses penginputan data oleh karyawan yaitu: Pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, tidak akurat dan tepat waktu, Karyawan susah untuk menindak lanjuti dalam memproses pengajuan pinjaman nasabah, Karyawan tersebut dapat mengurangi kinerja bank dari karyawan yang melakukan kesalahan karena kurangnya kehati-hatian dari karyawan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan BPRS Al-Wasliyah Medan, sebagai berikut :

1. Agar pihak BPRS Al-Wasliyah merekrut SDM yang memiliki sikap (*attitude*) yang baik, berkompeten dan berkualitas.
2. Perlu adanya evaluasi secara berkala dari pihak manajemen bank mengenai pengelolaan risiko dan kemungkinan hal-hal atau peristiwa yang dapat berpotensi menimbulkan risiko dari temuan bahkan pengalaman sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi et.al, “*Metodologi Penelitian & Bisnis (Konsep & Aplikasi)*”, Medan : Umsu Press, 2014.
- Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Domara, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Didapat <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2111/5/BAB%20III.pdf>, (Diakses tanggal 29 Februari 2020).
- Erdawati, Lena, “Analisis Manajemen Risiko Operasional pada Pt Bank BPR Indosurya Daya Sukses”, *Jurnal.umt.ac.id*, Volume 2, No. 1
- Fatin Fadhilah Hasib, “Proses Manajemen Risiko di BNI Syariah KC Mikro Rungkut Surabaya”, *Jurnal Nisbah* Vol. 3 No. 1.
- Herdiansyah Haris, “Wawancara Observasi dan Focus Groups”, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia, “*Penerapan Manajemen Risiko I*”, Jakarta Pusat : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Laluma Riffa Haviani, “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Bank,” *Jurnal Computech & Bisnis*, Vol. 1 No. 2.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*” Jawa Barat : CV jejak, 2017.
- Muslich, Muhammad, “*Manajemen Risiko Operasional*”, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Rustam Rianto Bambang, “*Manajemen Risiko*”, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- Rustam Rianto Bambang, “*Manajemen Risiko*”, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017.
- R.R, “*Manajemen Risiko*”, Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2017.
- Ryan Hadi, “*Manajemen Risiko Dalam Islam*,” Didapat dari <http://forumstudiislamindonesia.blogspot.com>, (Diakses pada tanggal 28 Februari 2020).

- Saniatusilma, Hifi, “Manajemen Risiko Dana Tabarru”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2 No. 12.
- Sumandi Suryabrata, “Metode Penelitian”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Salamadian, “Pengertian SOP: Fugsi, Tujuan, Cara Membuat dan Contoh SOP”, Didapat dari <https://salamadian.com/pengertian-sop/>, (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020).
- Wienanda Rizka Sukma Jelita dan Atina Shofawati, “Manajemen Risiko Operasional pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BPRS Jabal Nur Tebeuireng di Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1.
- Winarni Widi Endang, “*Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- VedaPeraxis.com, “*penerapan dan pengelolaan manajemen risiko*,” Didapat dari <https://vedapraaxis.com/bpr/penerapan-dan-pengelolaan-manajemen-risiko/>, (Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020).

LAMPIRAN

Medan, 17 Juni 2020

Kepada Yth:
Direktur Operasional
BPRS Al-Wasliyah Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga Bapak/Ibu Selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan aktivitasnya.

Dengan Hormat, dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana saya Emi Febriyanti Tumanggor Mahasiswa Program Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan sebagai tugas akhir dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon agar manajer BPRS Al-Wasliyah Medan berkenan daftar pertanyaan wawancara sebagai sumber informasi yang akan saya gunakan dalam penelitian. Data yang saya peroleh semata-mata hanya untuk keperluan skripsi.

Demikianlah pengantar ini saya buat, atas bantuan dan kerja samanya saya sampaikan terima kasih kepada manajer BPRS Al-Wasliyah Medan sebagai anggota BPRS Al-Wasliyah Medan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya
Peneliti

(Emi Febriyanti Tumanggor)

Pertanyaan Kepada Direktur Operasional BPRS Al-Wasliyah Medan

1. Bagaimana BPRS Al-Wasliyah dalam menerapkan manajemen risiko operasional?
2. Bagaimana cara pihak BPRS Al-Wasliyah dalam menanggapi risiko jika adaya kesalahan pada saat proses penginputan data oleh karyawan?
3. Apabila terjadi kesalahan yang disebabkan karena adanya gangguan sistem seperti komputer dwon apa yang dilakukan oleh BPRS Al-Wasliyah?
4. Apakah dalam penerapan manajemen risiko pihak BPRS Al-Wasliyah menggunakan konsultan?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan BPRS Al-Wasliyah dalam menghadapi risiko operasional yang terjadi akibat kegagalan proses internal perusahaan dan kesalahan SDM?

Medan, 27 Juli 2020

Kepada Yth:
Staff Accounting/Bag Umum
BPRS Al-Wasliyah Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga Bapak/Ibu Selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam menjalankan aktivitasnya.

Dengan Hormat, dalam rangka penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana saya Emi Febriyanti Tumanggor Mahasiswa Program Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan sebagai tugas akhir dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon agar manajer BPRS Al-Wasliyah Medan berkenan daftar pertanyaan wawancara sebagai sumber informasi yang akan saya gunakan dalam penelitian. Data yang saya peroleh semata-mata hanya untuk keperluan skripsi.

Demikianlah pengantar ini saya buat, atas bantuan dan kerja samanya saya sampaikan terima kasih kepada Staff Accounting/Bag Umum BPRS Al-Wasliyah Medan sebagai anggota BPRS Al-Wasliyah Medan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya
Peneliti

(Emi Febriyanti Tumanggor)

Pertanyaan kepada Staff Accounting/Bag Umum BPRS Al-Wasliyah Medan

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen risiko di BPRS Al-Wasliyah Medan?
2. Apakah setiap karyawan di dalam perusahaan telah aware terhadap risiko di BPRS Al-Wasliyah Medan?
3. Sebagai lembaga yang bergerak dibidang keuangan, apa peran BPRS Al-Wasliyah dalam melayani nasabah?
4. Bagaimana BPRS Al-Wasliyah mempertahankan reputasi perusahaan agar terhindar dari risiko yang terjadi? (Misalkan bentuk pelayanan terhadap nasabah dan kinerja karyawan dalam menangani permasalahan terhadap nasabah dan assetnya)?
5. Bagaimana metode BPRS Al-Wasliyah untuk mengetahui risiko-risiko yang kemungkinan terjadi diwaktu yang akan datang dari berbagai permasalahan nasabah?
6. Bagaimana metode terbaik yang paling paling ekonomis untuk meminimalisir atau mengurangi kerugian dari berbagai sektor di BPRS?
7. Adakah program khusus yang diterapkan BPRS dalam menghadapi risiko yang terjadi?
8. Jenis risiko apa saja yang menjadi risiko utama dalam BPRS Al-Wasliyah?
9. Bagaimana metode penerapan manajemen risiko di BPRS Al-Wasliyah?
10. Bagaimana SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diterapkan BPRS Al-Wasliyah terhadap nasabah?
11. Apakah BPRS Al-Wasliyah melakukan estimasi/perhitungan level risiko?
12. Bagaimana pengelolaan asset jika sewaktu-waktu adanya penurunan rating pendapatan di BPRS Al-Wasliyah?
13. Bagaimana dampak pengelolaan pada asset yang tidak digunakan dengan benar sehingga dapat menimbulkan kerugian pada BPRS Al-Wasliyah?
14. Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan terhadap risiko akibat pandemi Covid-19 di BPRS Al-Wasliyah?
15. Inovasi-inovasi apa saja yang telah dilakukan BPRS Al-Wasliyah dalam menerapkan manajemen risiko?

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Besri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul, Aman & Terpercaya

Sila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Bpk Dekan Fai UMSU
Di
Tempat

09 Jumadil Akhir 1441 H
03 Februari 2020M



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Kredit Kumalatif : 3,57
Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS AI-Wasliyah Medan	<i>[Signature]</i> 6-2-2020	Dr. Hj. Siti Mulya Sun	<i>[Signature]</i> 8/2/20
2	Pengaruh Promosi Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Pada BPRS AI-Wasliyah Medan			
3	Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Wardah (Studi Pada Mahasiswa FAI UMSU)			

NB: Mahasiswa yang bersangkutan sudah mendownload buku panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
(Emi Febriyanti Tumanggor)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lejur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

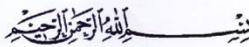


Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

Nama Mahasiswa : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Juli 2020 29/7/2020	Urutan daster Pertanyaan sesuai dengan permasalahan Perbaiki sesuai arahan - Temuan Penelitian - Pertanyaan Perbaiki - Pembahasan - Kesimpulan dan Saran	Jh Jh.	
30/2020 /7 1/20 /8	- Daftar Pustaka Perbaiki Sesuai Arahan - Kesimpulan & Saran - Abstraks. Acc. Proset lanjut.	Jh Jh.	

Medan, 31 Juli 2020



Diketahui/Disetujui
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Skripsi

Dr. Siti Mujiatun, SE, MM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id

E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun

Nama Mahasiswa : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
3/20 /3	Perbaiki Sesuai Arahan - Bab 1. latar bel. masak, Rumusan masalah & Tujuan Penelitian - landasan teori. - metapel. - Daftar pustaka	JH	
6/20 /4	Perbaiki Sesuai Arahan - Rumusan Masalah. - Tujuan Penelitian - Metapel.	JH	
13/20 /4	Perbaiki Sesuai Arahan dicek tatan proposal	JH	
16/20 /4	Acc. Proses lanjut.		

Medan, 03 Maret 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Pembimbing Proposal

Dr. Siti Mujiatun, SE, MM



Untuk Cerdas & Berprestasi
Bila menjajaki surat ini agar diberikan
honor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umhu.ac.id E-mail : rektor@umhu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Pada hari ini Senin, Tanggal 04 Mei 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Disetujui/ Tidak disetujui:

Item	Komentar
Judul	- Cover tidak menggunakan nomor halaman - Perbaiki berita acara bimbingan proposal disesuaikan dengan buku panduan skripsi FAI - Perbaiki penulisan nomor halaman pada kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan gambar menggunakan huruf i, i i dst - Format daftar isi disesuaikan dengan buku panduan skripsi FAI
Bab I	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada halaman ke dua dan seterusnya setelah BAB I
Bab II	- Tambahkan foot note pada penulisan kutipan teori - Perbaiki body note menjadi foot note - Tuliskan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti
Bab III	- Perbaiki penulisan nomor halaman pada halaman Bab III - Perbaiki body note menjadi foot note - Perbaiki jadwal seminar proposal disesuaikan dengan kegiatan seminar
Lainnya	- Perbaiki penulisan daftar pustaka agar disesuaikan dengan buku panduan skripsi FAI UMSU
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 04 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Siti Mujiatuh, SE, MM)

Sekretaris

(Khairunnisa, M.M)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd., M.Si)



Unggul, Cerdas dan Berprestasi
Bila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut -.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Manajemen Bisnis Syariah yang diselenggarakan pada hari Hari Senin, 04 Mei 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Emi Febriyanti Tumanggor
Npm : 1601280036
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Proposal : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Wasliyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 04 Mei 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM)

Sekretaris Program Studi

(Khairunnisa, M.M)

Pembahas

(Isra Hayati, S.Pd, M.Si)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Mansur, S.PdI, M.A)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Isi surat ini merupakan dokumen resmi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk keperluan hukum, harap sertakan nomor dan tanggalnya.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 96/IL.3/UMSU-01/F/2020
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Ramadhan 1441 H
07 April 2020 M

Kepada Yth : **Pimpinan BPRS Al-Waslyah Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Eml Febrlyanti Tumanggor
NPM : 1601280036
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pada BPRS Al-Waslyah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA



Bank Pembiayaan Rakyat Syariah *al-washliyah*



Nomor : /60 /F/BPRS-AW/VI/2020

Medan, 15 Juni 2020

Kepada Yth :
Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Menunjuk surat Bapak No : 96/II.3/UMSU-01/F/2020 perihal diatas, pada prinsipnya kami menyetujui mahasiswi Bapak :

Nama : Emi Febriyanti Tumanggor

NIM : 160180036

Fakultas : Agama Islam

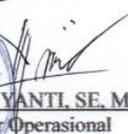
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah

Untuk melakukan Riset di perusahaan kami sepanjang tidak menyangkut kerahasiaan Bank dan mematuhi ketentuan yang berlaku, terhitung 15 Juni 2020 s/d selesai guna menyusun skripsi yang berjudul : **Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional di PT. BPR Syariah Al Washliyah Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

PT.BPR SYARIAH
AL WASHLIYAH



TRIAURI YANTI SE. MEI
Direktur Operasional



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Emi Febriyanti Tumanggor
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 13 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK NEGERI 1 Sirandorung
Alamat : JL. Stasiun Gg. Sehat Marindal 1
No Tlp/Hp : 081269688669

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Sappit Tumanggor
Ibu : Tiamsi Br. Harahap

Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 104211 Medan
Tahun 2011-2013 : SMP Negeri 22 Medan
Tahun 2014-2016 : SMK Negeri 1 Sirandorung Tapanuli Tengah
Tahun 2016-Sekarang : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2,4-5,9-63,65,67-94